BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dalam kurikulum tentunya untuk meningkatkan keterampilan berpikir maupun sosial siswa. Hal ini diharapkan terwujud dalam proses pembelajaran yang didukung dengan sarana dan prasarana yang telah disediakan. Kurikulum penting digunakan sebagai acuan dalam proses pencapaian pembelajaran. Kurikulum kerap kali mengalami perubahan untuk menyesuaikan situasi guna meningkatkan mutu pendidikan. Namun, secara umum tujuan kurikulum tetap sama yakni untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Tujuan umum pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia disebutkan bahwa tujuan pembelajaran sastra secara umum agar siswa memiliki kemampuan untuk menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa serta menghargai dan membanggakan sastra umum tersebut diharapkan siswa mampu menikmati, memahami, menghayati, dan menarik manfaat dari membaca atau mendengar karya sastra (Asteka, 2017).

Esai sebagai suatu karya sastra nonfiksi yang bersifat ilmiah termasuk kedalam karangan prosa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Sugono, 2008:398) Esai merupakan karangan yang berisi analisis atau tafsiran, biasanya dipandang secara pribadi dan terbatas. Esai bersifat subjektif dimana pendapat penulis sangat ditonjolkan dan membuat pembaca terpengaruh agar setuju dengan pemikirannya. Hal ini sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rampan (Arsanti 2017) bahwa “Esai merupakan bentuk karangan prosa menggunakan bahasa yang memikat perhatian”. Penggunaan bahasa dan gagasan argumen inilah yang dapat memanipulasi

pembaca. Terlepas dari pengertian esai di atas, esai dapat digolongkan menjadi beberapa jenis. Jenis esai dapat dibedakan menjadi dua, yakni: esai berdasarkan tujuan penulisan dan esai berdasarkan keragaman masalah yang dibahas. Esai berdasarkan tujuan penulisan terbagi menjadi 5, yaitu: esai cerita, esai paparan, esai argumentatif, esai lukisan, dan esai ajakan. Sedangkan esai berdasarkan permasalahan yang diangkat terbagi menjadi 7, yaitu: esai deskriptif, esai tajuk, esai cukilan watak, esai pribadi, esai refleksi, esai kritik, dan esai artikel penelitian.

Beragamnya jenis esai menjadikan esai sebagai bahan bacaan yang menarik. Tentunya hal ini dikarenakan esai memiliki cakupan isi yang luas dan topik bahasan terkini. Tetapi, semua tergantung bagaimana pemaparan isi esai apakah dapat dipahami pembaca dengan mudah atau tidak. Pembaca tentunya akan tertarik untuk membaca esai apabila bahasa yang digunakan dan cara penyampaiannya mudah dipahami.

Agar mudah dipahami semua esai biasanya tersusun berdasarkan sistematika yang sama. Sistematika juga dapat dikatakan sebagai pengetahuan mengenai klasifikasi atau penggolongan (Sugono, 2008:1362). Sistematika inilah unsur yang merangkai sebuah esai. Secara sederhana sistematika esai, yakni: Pernyataan pendapat/tesis, yang berisi gambaran atau topik yang akan dibahas. Kedua argumen, berisi pendapat penulis disertai dengan fakta yang logis. Terakhir penegasan ulang, biasanya berisi rangkuman dari penulis untuk menegaskan kembali pendapatnya. Ketiga unsur inilah yang membangun dan menjadi satu kesatuan dalam sebuah esai.

Esai yang sering diperkenalkan guru biasanya sebatas esai mengenai keritik sastra. Seperti pada buku paket Bahasa Indonesia kelas XII edisi revisi 2018 pada halaman 196 terdapat contoh esai Menimbang Ayat-Ayat Cinta. Dari sini kita dapat melihat bahwasanya sangat jarang menemukan atau mengkaji dalam bidang lain seperti fenomena sosial maupun keadaan lingkungan yang dekat dengan kehidupan siswa. Padahal, topik seperti ini dapat memberikan sebuah gambaran yang dapat memadukan materi pembelajaran dengan nalar dan fakta yang dilihat siswa.

Fenomena sosial ataupun lingkungan yang dekat dengan siswa akan mempermudah siswa dalam memahami sebuah bacaan. Widiastuti, dkk (2017:30) mengatakan bahwa lingkungan sekitar menguntungkan bagi siswa dalam proses pembelajaran karena dekat dengan siswa sehingga siswa lebih mudah dalam memahami. Dengan kata lain apabila sudut pandang yang digunakan sama, maka akan lebih mudah diterima pembaca.

Bagi siswa memahami suatu permasalahan yang jauh dari pemikirannya akan menjadi permasalahan tersendiri. Misalnya, siswa disuruh memahami esai mengenai sebuah novel yang belum pernah ia baca, siswa akan cenderung mengiyakan argumen dari si penulis. Dari hal ini, kita dapat mengetahui bahwa sudut pandang dan latar belakang pengetahuan menjadi faktor pendukung yang tidak bisa dilepaskan dalam memahami sebuah esai.

Dengan banyaknya faktor yang harus diperhitungkan dalam sebuah esai tentunya menjadikan esai cukup banyak diminati dari berbagai latar belakang pembaca. Dikarenakan memiliki peminat yang cukup luas, esai kerap kali diperlombakan baik dalam tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional dengan

tema yang telah ditentukan. Meliputi banyaknya peminat esai, esai juga merupakan materi yang dipelajari baik di SMP maupun di SMA. Salah satunya pada pembelajaran esai di kelas XII semester 2 di dalam kompetensi dasar 3.13 Menganalisis sistematika dan kebahasaan kritik dan esai. Hal ini menjadikan esai cukup diperhitungkan untuk lebih diperdalam siswa.

Apalagi dengan adanya pembelajaran berbasis teks yang diterapkan pada kurikulum 2013 ini. Dimana pembelajaran berbasis teks dapat dinyatakan sebagai pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar, asas, pangkal, dan tumpuan (Sufanti, 2013:2). Teks sendiri didefinisikan sebagai satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun, 2014:1). Hal itu sudah menjadi bagian dari komponen pembelajaran bahasa secara terintegrasi, sehingga bahasa tidak akan pernah lepas dari konteks dan teks.

Pembelajaran berbasis teks tentunya menuntut siswa untuk mampu memahami dan menyajikan materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, pembelajaran saintifik menjadi terintegrasi dengan empat langkah kegiatan dengan enam M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta). Namun, siswa biasanya tidak terlalu memahami jenis, sistematika, dan relevansi topik dengan isi esai yang baik. Hal ini akan mempersulit siswa dalam proses pembelajaran dan penulisan esai.

Penulisan jenis, sistematika, dan relevansi topik dengan isi dalam sebuah esai sangat penting karena akan menentukan keselarasan sebuah esai. Ketidakeselarasan dalam sebuah esai menjadikan esai sukar dipahami. Karena itulah penelitian

mengenai jenis, sistematika dan relevansi topik dengan isi esai sangat penting untuk dipelajari lebih lanjut, terutama bagi siswa dan guru sebagai bahan ajar.

Penelitian mengenai materi esai sudah kerap kali dilakukan. Seperti Gusti Ayu Putri Puspita Sari (2013) mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul *Analisis Esai Mahasiswa Peserta Gelora Esai Ditinjau dari Segi Substansi dan Bentuk Esai*. Helaluddin (2017) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan judul *Analisis Struktur Esai Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia di IAIN Sultan Mulana Hasanuddin Banten*. Katarina Retno Triwidayanti dan Tresiana Sari Diah Utami (2020) dosen Universitas Katolik Musi Charitas dengan judul *Kemampuan Penerapan Struktur Esai pada Tulisan Mahasiswa Universitas Katolik Musai Charitas* dan masih banyak lagi. Masing-masing peneliti memang memiliki tujuan atau titik fokus yang berbeda-beda. Hal inilah yang menunjukkan pentingnya esai untuk diteliti lebih lanjut terutama dari segi jenis, sistematika, dan relevansi topik dengan isi esai.

Antologi Burung-burung Kertas (Antologi Esai dan Cerpen Pemenang Lomba Penulisan Esai dan Cerpen bagi Remaja Tahun 2013) merupakan buku yang diterbitkan Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam buku ini terdapat dua bagian, bagian pertama berupa kumpulan esai yang terdiri dari 10 judul esai oleh 10 pengarang dan bagian kedua berupa kumpulan cerpen yang terdiri dari 20 judul cerpen oleh 20 pengarang. Kedua bagian tersebut merupakan hasil karya kreatif remaja. Yusuf & Sugandhi (2014:92) mengatakan bahwa “Pemikiran kreatif yaitu kemampuan berpikir dengan cara-cara baru dan menemukan pemecahan

masalah secara unik”. Namun, disini peneliti hanya akan meneliti pada bagian pertama yaitu esai.

Esai yang terdapat dalam antologi ini menurut para dewan juri, mampu menyuguhkan kekhasan sudut pandang remaja. Terdapat pula tiga aspek, yakni (1) topik (gagasan, pengalaman, dan data) yang sudah memadai untuk dikembangkan sebagai sebuah karangan yang utuh; (2) penalaran yang jernih, lurus, dengan argumentasi yang relatif kuat; dan (3) aspek kebahasaan dan tata tulis yang bisa dikategorikan baik. Disamping itu, juga menunjukkan pemikiran kritis remaja tentang keadaan kebahasaan, kesusastraan, dan kebudayaan saat ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

Untuk mendapatkan data penulis menggunakan analisis isi. Dimana analisis isi digunakan untuk mendapatkan data yang lebih detail. “Analisis isi menekankan bagaimana memaknakan isi komunikasi, memaknakan isi interaksi simbolik yang terjadi dalam peristiwa komunikasi” (Nyoman, 2015:49). Dengan analisis isi ini diharapkan peneliti mendapatkan data yang terperinci.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, menjadi dasar peneliti ingin menganalisis jenis, sistematika, dan relevansi topik dengan isi esai dalam antologi Burung-burung Kertas. Maka dari itu peneliti mengangkat judul “*Analisis Jenis, Sistematika, dan Relevansi Topik dengan Isi Esai dalam Antologi Burung-burung Kertas*”.

1.2 Batasan Masalah

Mengingat terdapat dua bagian dalam Antologi Burung-burung Kertas, yakni bagian pertama esai dan bagian kedua cerpen, peneliti memfokuskan analisis pada bagian pertama yakni esai. Menimbang banyaknya materi esai di SMA penelitian memfokuskan pada tiga aspek analisis yakni jenis, sistematika, dan relevansi topik dengan isi esai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apa sajakah jenis-jenis esai dalam Antologi Burung-burung Kertas?
2. Bagaimana sistematika esai dalam Antologi Burung-burung Kertas?
3. Bagaimana relevansi topik dengan isi esai dalam Antologi Burung-burung Kertas?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis-jenis esai dalam antologi Burung-burung Kertas.
2. Untuk mendeskripsikan sistematika esai dalam Antologi Burung-burung Kertas.
3. Untuk mendeskripsikan relevansi topik dengan isi esai dalam Antologi Burung-burung Kertas.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoretis maupun praktis. Adapun manfaat teoretis dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan deskripsi mengenai jenis, sistematika, dan relevansi topik dengan isi esai. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada pembaca terutama mahasiswa bahasa Indonesia. Serta dapat menjadi acuan ataupun gambaran bagi peneliti selanjutnya.